

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa pada Materi Salat melalui Metode Demonstrasi

Mia Rosmiati^{1*}, Mukaffan¹, Nurul Hasan², Muchamad Fauyan³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SD Negeri Badean 02, Jawa Timur, Indonesia

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: miarosmiati0141@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada materi salat melalui penerapan metode demonstrasi di kelas VII SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, pada tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 18 siswa dengan tingkat pemahaman yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, metode demonstrasi diterapkan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan salat. Hasil siklus pertama menunjukkan 33,33% siswa mencapai ketuntasan, sedangkan 66,67% belum tuntas, mengindikasikan adanya peningkatan namun belum optimal. Pada siklus kedua, diberikan penjelasan yang lebih rinci dan latihan intensif, yang berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang salat. Pada akhir siklus kedua, 95% atau 17 dari 18 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa dalam praktik salat melalui metode demonstrasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Salat, Metode Demonstrasi, Pasanggrahan, Tegalwaru, Purwakarta

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), specifically in the prayer module, through the use of the demonstration method in Grade VII at SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan, Tegalwaru District, Purwakarta Regency, in the 2024/2025 academic year. The study subjects were 18 students with varied levels of understanding. Using Classroom Action Research (CAR), this study was conducted over two cycles. In the first cycle, the demonstration method was applied to enhance students' understanding and skills in performing prayer. Results from Cycle 1 showed that 33.33% of students achieved mastery, while 66.67% had not yet achieved the expected level, indicating progress yet with room for improvement. In Cycle 2, more detailed explanations and intensive practice were provided, successfully increasing students' understanding. By the end of Cycle 2, 95% of the students (17 out of 18) met the Minimum Mastery Criterion (KKM), demonstrating significant improvement in students' skills in performing prayer through the demonstration method.

Keywords: Islamic Religious Education, Prayer Module, Learning Outcomes, Demonstration Method, Pasanggrahan, Tegalwaru, Purwakarta

History:

Received : October 8, 2024
Revised : December 20, 2024
Accepted : December 25, 2024
Published : February 19, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT (Judrah et al., 2024; Efendy & Irmwaddah, 2022; Musya'adah, 2020). Salah satu materi pokok dalam pembelajaran PAI adalah salat, yang merupakan rukun Islam kedua dan ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Salat tidak hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga sebagai sarana untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta mendidik peserta didik untuk memiliki disiplin dan tanggung jawab.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan data awal yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik di Kelas VII SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, terlihat bahwa pemahaman dan penguasaan materi salat masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai rata-rata peserta didik pada materi ini, di mana sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar yang baik adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran (Nasution et al., 2023).

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang digunakan (Delina et al., 2024; Anugrah et al., 2024; Umar & Widodo, 2022; Ali, 2021). Selama ini, metode ceramah lebih dominan digunakan dalam penyampaian materi salat, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga kurang mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung tata cara pelaksanaan salat yang benar. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi salat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mempraktikkan secara langsung tata cara pelaksanaan salat yang benar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi salat melalui metode demonstrasi di Kelas VII SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Oleh karena itu, Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat di Kelas VII SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten

Purwakarta? Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi salat di Kelas VII SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi salat, di kelas VII SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. PTK merupakan pendekatan yang berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran melalui siklus tindakan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan instrumen untuk mengeksplorasi hasil belajar dan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif

Pendekatan ini menggabungkan teknik kualitatif untuk memahami persepsi, motivasi, dan pengalaman siswa dalam pembelajaran salat menggunakan metode demonstrasi, serta pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara statistik.

Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam respons siswa terhadap metode demonstrasi. Data kualitatif diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dan catatan lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pembelajaran dari perspektif siswa (Creswell & Poth, 2018). Teknik ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dinamika kelas selama pelaksanaan metode demonstrasi, mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi, dan bagaimana siswa memproses materi salat secara individu maupun kelompok.

Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pengumpulan data statistik hasil belajar siswa, seperti nilai pre-test dan post-test. Data ini akan dianalisis untuk mengukur seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan pre-test dan post-test memungkinkan peneliti untuk memverifikasi efektivitas metode demonstrasi secara objektif dan menunjukkan perubahan dalam pemahaman siswa pada materi salat (Gall, Gall, & Borg, 2007).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran serta

meningkatkan hasil belajar siswa. PTK dilaksanakan melalui beberapa siklus yang terdiri dari tahapan berikut.

Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi salat melalui observasi awal dan hasil pre-test. Selanjutnya, rumusan masalah difokuskan pada bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang salat. Instrumen yang disiapkan meliputi lembar observasi, soal pre-test dan post-test, serta panduan wawancara. Pada tahap ini juga ditetapkan indikator keberhasilan, yaitu 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran materi salat. Guru memberikan contoh langsung praktik salat yang benar, menjelaskan tahapan dan tata cara yang sesuai dengan kaidah agama, serta memfasilitasi siswa untuk meniru dan mempraktikkan salat. Siswa diajak berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, guna meningkatkan keterampilan mereka.

Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi. Aktivitas guru dan siswa dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi untuk mengevaluasi respons siswa dan keterlibatan aktif mereka. Selain itu, wawancara dilaksanakan untuk mendalami pengalaman dan persepsi siswa terkait metode yang digunakan. Observasi dan wawancara menghasilkan data kualitatif yang memberikan informasi penting mengenai dampak metode ini terhadap motivasi belajar siswa.

Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan data pre-test serta post-test untuk mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi. Refleksi ini berguna untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan tindakan dan merencanakan siklus berikutnya jika dibutuhkan (Stringer, 2014).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan di Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas VII yang berpartisipasi dalam pembelajaran materi salat dengan metode demonstrasi. Kriteria subjek penelitian adalah semua siswa yang mengikuti pelajaran PAI di kelas VII.

Teknik Pengumpulan Data

Beragam teknik pengumpulan data diterapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif:

1. Observasi
Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, mencatat aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode demonstrasi, serta interaksi siswa. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang terstruktur (Cohen et al., 2018).
2. Tes
Tes berupa soal pre-test dan post-test dilaksanakan pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data tes dianalisis untuk membandingkan capaian hasil belajar sebelum dan setelah tindakan.
3. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengidentifikasi pengalaman, perasaan, dan persepsi mereka terhadap metode demonstrasi. Wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam tentang efektivitas metode demonstrasi dan tantangan yang dialami siswa dalam pembelajaran materi salat (Patton, 2015).
4. Angket/Kuesioner
Angket diberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi pendapat, motivasi, dan sikap mereka terkait penerapan metode demonstrasi. Angket ini berisi pertanyaan yang menggali berbagai aspek psikologis siswa selama pembelajaran (Groves et al., 2009).
5. Dokumentasi
Dokumentasi mencakup foto, video, dan catatan guru yang menggambarkan situasi kelas selama penelitian berlangsung. Dokumentasi memberikan bukti visual yang mendukung temuan penelitian dan berfungsi untuk memperkaya data.
6. Catatan Lapangan
Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa yang penting dan tidak terduga selama proses pembelajaran, termasuk hal-hal yang tidak tercatat dalam lembar observasi.

Teknik Analisis Data dan Validasi Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi, data pre-test dan post-test dianalisis secara statistik sederhana (statistical simple analysis). Data kualitatif, seperti hasil observasi dan wawancara, dianalisis melalui kategorisasi, interpretasi, dan pemaknaan temuan penelitian (Miles et al., 2014).

Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi melalui berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dan hasil tes siswa (Denzin, 2012). Triangulasi metode digunakan untuk mengonfirmasi konsistensi informasi yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun tes.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain: Peningkatan Rata-Rata Nilai, Rata-rata nilai siswa pada materi salat meningkat minimal sebesar 20% dari nilai sebelum penerapan metode demonstrasi. Ketuntasan Belajar Individu, Target: Minimal 85% siswa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Target: Minimal 80% siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus pertama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai target. Berdasarkan identifikasi permasalahan, diketahui bahwa beberapa siswa kesulitan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam materi salat. Kesulitan utama siswa terletak pada pemahaman dan keterampilan praktik salat yang benar, yang masih belum sesuai dengan tuntunan. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran, terutama dalam meningkatkan efektivitas metode demonstrasi yang digunakan dalam penyampaian materi. Sebagai tanggapan atas temuan ini, penelitian merumuskan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang salat, sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka melalui metode demonstrasi yang lebih interaktif, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik.

Pada tahap perencanaan (*Planning*), beberapa langkah disusun untuk meningkatkan efektivitas metode demonstrasi. Guru menambahkan langkah-langkah perbaikan dalam penerapan metode demonstrasi, seperti memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan gerakan salat secara langsung, dengan bimbingan dan pengawasan yang intensif. Penggunaan media pembelajaran juga diperbaiki, dengan menyediakan video tutorial dan gambar-gambar panduan sebagai referensi visual. Ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan bantuan visual membantu siswa menginternalisasi langkah-langkah praktik yang benar. Selain itu, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mempraktikkan salat secara bergantian, sehingga setiap siswa mendapat kesempatan untuk belajar dengan lebih mendalam. Guru juga menggunakan rubrik penilaian yang lebih rinci untuk menilai praktik siswa, baik dari segi gerakan maupun bacaan, sehingga setiap aspek pembelajaran salat dapat terukur secara menyeluruh (Brown & Abeywickrama, 2019).

Pelaksanaan siklus kedua diadakan pada hari Jumat, tanggal 20 September 2024. Pada hari tersebut, seluruh siswa hadir dan mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang lebih intensif. Setelah pembelajaran, dilakukan tes formatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan, hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan praktik salat. Guru memperagakan tata cara salat secara langsung, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kelompok. Proses ini membuat suasana kelas lebih interaktif dan

mendorong siswa untuk lebih antusias dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif seperti ini dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri dan meningkatkan pemahaman mereka.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan salat. Dibandingkan dengan siklus pertama, partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Guru memberikan umpan balik langsung terhadap setiap gerakan dan bacaan yang ditunjukkan oleh siswa, yang terbukti sangat membantu mereka dalam mengoreksi kesalahan yang sering terjadi. Dalam siklus kedua ini, 17 dari 18 siswa berhasil mencapai KKM dengan persentase ketuntasan mencapai 95%. Adapun satu siswa yang belum mencapai KKM mengalami peningkatan pemahaman, meskipun hasil akhirnya belum mencapai standar. Untuk itu, siswa ini akan diberikan bimbingan lebih intensif pada siklus berikutnya, sehingga diharapkan ia dapat memenuhi standar KKM.

Berdasarkan refleksi terhadap hasil siklus kedua, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam praktik salat. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM, yang menunjukkan adanya keberhasilan dalam implementasi metode tersebut. Refleksi menunjukkan beberapa keberhasilan signifikan, seperti peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik salat serta partisipasi aktif mereka selama pembelajaran. Partisipasi aktif ini dianggap sebagai indikator penting dalam pembelajaran agama, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, beberapa aspek keberhasilan dari metode demonstrasi dapat dicatat. Pertama, metode ini membantu siswa mengingat tata cara salat dengan lebih baik, sehingga kesalahan yang banyak terjadi pada siklus pertama berkurang secara drastis. Kedua, partisipasi siswa yang tinggi menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dalam belajar melalui demonstrasi yang melibatkan diskusi kelompok dan bimbingan langsung dari guru. Peningkatan partisipasi siswa mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar berhubungan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Ketiga, efektivitas metode demonstrasi juga terlihat dari peningkatan keberanian siswa untuk melakukan praktik di depan kelas, di mana sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menerima dan menerapkan umpan balik dari guru maupun teman sekelas.

Namun, temuan refleksi juga menunjukkan perlunya perhatian lebih bagi siswa yang belum mencapai KKM. Penelitian ini menyarankan agar metode pembelajaran selanjutnya tetap menggunakan metode demonstrasi, namun dengan beberapa penyesuaian, seperti bimbingan tambahan untuk siswa yang membutuhkan. Saran ini juga didukung oleh teori pembelajaran diferensiasi, di mana strategi pembelajaran diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Guru juga merencanakan penguatan materi bacaan salat untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai gerakan, tetapi juga bacaan yang benar. Penelitian ini memberikan optimisme bahwa metode demonstrasi dapat digunakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar PAI, terutama dalam praktik salat.

Keberhasilan yang diraih pada siklus kedua ini tercermin dari Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil tes siklus II kelas VII SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan Purwakarta.

| No Siswa | Nilai | Kualifikasi | |
|-------------------|--------------|-------------|--------------|
| | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | 80 | √ | |
| 2 | 85 | √ | |
| 3 | 80 | √ | |
| 4 | 95 | √ | |
| 5 | 85 | √ | |
| 6 | 85 | √ | |
| 7 | 65 | | √ |
| 8 | 85 | √ | |
| 9 | 95 | √ | |
| 10 | 95 | √ | |
| 11 | 95 | √ | |
| 12 | 85 | √ | |
| 13 | 85 | √ | |
| 14 | 95 | √ | |
| 15 | 80 | √ | |
| 16 | 95 | √ | |
| 17 | 80 | √ | |
| 18 | 80 | √ | |
| Jumlah | 1.545 | 17 | 1 |
| Rata-Rata | | 86 | |
| Ketuntasan | | 95% | |

Rekapitulasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PAI meningkat secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan skor rata-rata meningkat dari 58 pada siklus pertama menjadi 86 pada siklus kedua. Grafik berikut menunjukkan rekapitulasi peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra-siklus hingga siklus kedua.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes siklus II.

| Aspek yang diamati | Keterangan |
|---------------------|------------|
| Total Skor | 1.545 |
| Nilai rata-rata | 86 |
| Ketuntasan Klasikal | 95% |

Adapun Tabel 3. berikut menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar hingga siklus kedua.

Tabel 3. Peningkatan kemampuan siswa dalam dua siklus.

| No Siswa | Nilai Siklus 1 | Nilai Siklus II | Kualifikasi | |
|-------------------|----------------|-----------------|-------------|--------------|
| | | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1 | 55 | 80 | √ | |
| 2 | 50 | 85 | √ | |
| 3 | 50 | 80 | √ | |
| 4 | 85 | 95 | √ | |
| 5 | 45 | 85 | √ | |
| 6 | 45 | 85 | √ | |
| 7 | 50 | 65 | | √ |
| 8 | 50 | 85 | √ | |
| 9 | 85 | 95 | √ | |
| 10 | 80 | 95 | √ | |
| 11 | 80 | 95 | √ | |
| 12 | 45 | 85 | √ | |
| 13 | 40 | 85 | √ | |
| 14 | 80 | 95 | √ | |
| 15 | 40 | 80 | √ | |
| 16 | 85 | 95 | √ | |
| 17 | 45 | 80 | √ | |
| 18 | 40 | 80 | √ | |
| Jumlah | 1.050 | 1.545 | 17 | 1 |
| Rata-Rata | 65 | | 86 | |
| Ketuntasan | 33 % | | 95% | |

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat. Metode ini menggabungkan pendekatan praktik langsung dengan dukungan visual dan diskusi kelompok yang interaktif. Dengan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, penelitian ini berkesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam materi keagamaan, khususnya pada aspek praktik. Peningkatan hasil belajar ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi salat. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, yang kemudian dapat diukur melalui hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Khotimah et al., 2024). Melalui analisis terhadap hasil belajar siswa, tampak jelas bahwa metode demonstrasi yang diterapkan secara efektif berperan dalam mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang tata cara dan bacaan dalam salat. Data menunjukkan bahwa 17 dari 18 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti terdapat persentase ketuntasan mencapai 95%. Ini merupakan

pencapaian yang cukup besar jika dibandingkan dengan kondisi awal, di mana tingkat ketuntasan masih rendah, khususnya dalam siklus pertama.

Keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua ini menegaskan efektivitas metode demonstrasi, terutama dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman praktik langsung. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat dan meniru gerakan serta mendengar bacaan yang diucapkan oleh guru, yang secara tidak langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mengingat dan memahami setiap langkah dalam salat. Seperti yang dijelaskan oleh Djamarah (2011), demonstrasi efektif karena menghadirkan model langsung yang bisa diikuti siswa, membantu mereka menginternalisasi gerakan dan bacaan yang ditunjukkan. Melalui pengamatan langsung ini, peserta didik tidak hanya memproses informasi secara visual dan auditori, tetapi juga secara kinestetik, yang terbukti memperkuat pemahaman dan ingatan mereka terhadap setiap komponen dalam salat (Djamarah, 2011).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan pembentukan kelompok belajar sangat membantu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa yang berlatih dalam kelompok kecil memiliki kesempatan untuk mendiskusikan dan memperbaiki kesalahan mereka secara bersama-sama, yang menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif. Pembelajaran kolaboratif melalui demonstrasi meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena adanya interaksi dan umpan balik langsung dari guru maupun teman sekelas. Partisipasi aktif ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena siswa lebih termotivasi dan berani untuk tampil di depan kelas, sehingga secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mempraktikkan salat dengan benar.

Pembahasan lebih lanjut menggarisbawahi bahwa meskipun metode ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan, masih ada satu siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam strategi pembelajaran. Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2019), menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berbasis demonstrasi, beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan individual agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam kasus ini, siswa yang belum mencapai ketuntasan akan memerlukan bimbingan lebih intensif dan dukungan tambahan dari guru agar dapat mencapai standar yang ditetapkan.

Guru dalam penelitian ini juga tampak meningkatkan interaksi secara bertahap dengan siswa, terutama mereka yang menunjukkan kesulitan dalam mempraktikkan salat. Peran guru dalam memberikan koreksi langsung dan umpan balik sangat membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan mereka. Dalam konteks pembelajaran agama, umpan balik ini menjadi komponen penting, karena memperbaiki kesalahan dalam praktik langsung salat memiliki dampak yang lebih efektif dibandingkan dengan hanya mendengar teori atau instruksi lisan (Hidayatullah, 2023). Tindakan guru yang memperbaiki gerakan dan bacaan salat siswa saat itu juga memungkinkan siswa memahami setiap langkah dalam ibadah ini dengan lebih baik.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan yang jelas dalam memfasilitasi pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif, seperti materi salat dalam Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelitian ini, pendekatan demonstrasi sebaiknya tidak hanya dilakukan pada materi salat tetapi juga pada materi-materi lain dalam Pendidikan Agama Islam yang memerlukan penguasaan praktik, seperti wudhu atau bacaan-bacaan lain dalam Al-Quran. Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan mendalam, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan penguasaan keterampilan praktis dalam pendidikan agama.

Di sisi lain, kendala yang dialami oleh satu siswa yang belum mencapai ketuntasan juga memberikan wawasan bahwa pendekatan individual dapat menjadi langkah penting dalam menghadapi perbedaan tingkat pemahaman siswa. Guru yang menerapkan bimbingan khusus secara berkala akan membantu siswa yang lambat dalam belajar untuk mengejar ketertinggalan. Langkah ini tidak hanya mendukung tercapainya ketuntasan belajar, tetapi juga mengurangi kesenjangan antara siswa yang lebih cepat memahami dan mereka yang memerlukan waktu lebih banyak untuk menguasai keterampilan yang diajarkan (Putri & Sukmadinata, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam materi praktik salat. Metode ini melibatkan siswa dalam praktik langsung, memperkuat pemahaman dan ingatan mereka terhadap materi yang dipelajari, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam mempraktikkan ibadah dengan benar. Keberhasilan dalam siklus kedua ini tidak hanya meningkatkan keterampilan salat siswa tetapi juga memberikan bukti bahwa metode demonstrasi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Sanusi & Fauzi (2024) yang menyatakan metode demonstrasi pada penelitian PTK dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi PAI dan Budi Pekerti.

Metode demonstrasi sangat efektif digunakan untuk materi yang memerlukan pemahaman praktis, karena siswa dapat mengamati langkah-langkah yang tepat, menirunya, dan akhirnya menerapkannya sendiri (Mahmudah et al., 2024). Dengan demikian, diharapkan bahwa metode ini dapat diadaptasi dalam berbagai aspek pembelajaran praktik agama, dengan modifikasi yang sesuai untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai standar pembelajaran yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat. Dari total 18 peserta didik, sebanyak 95% atau 17 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan peningkatan yang

signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan tata cara salat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Melalui praktik langsung yang disertai bimbingan guru, siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang setiap gerakan dan bacaan dalam salat, serta merasa lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin serta dukungan moral dan materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Program Studi PPG di FTIK atas fasilitas dan layanan yang diberikan selama kegiatan PPG Dalam Jabatan 2024 ini. Kami juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan laporan ini. Apresiasi setinggi-tingginya juga kami tujukan kepada Kepala Sekolah SMPN Satu Atap Terpadu 2 Pasanggrahan yang telah mendukung jalannya penelitian, serta kepada seluruh panitia penyelenggara PPG Dalam Jabatan 2024 yang dengan penuh kesabaran memfasilitasi dan mendampingi seluruh rangkaian kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, J. (2021). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar proses metabolisme pada siswa kelas XII IPA-1. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 82-94. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.195>
- Anugrah, R. P. S., Julistiyana, M. U. Y., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Strategi Active Knowledge Sharing Berbantuan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 95–106. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v4i2.684>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2010). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Longman.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Delina, A., Husna, Y., Ningsih, Y., Elfira, R., Yusri, F., & Warman, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran PBL Materi Asmaul Husna Kelas IV UPTD SDN 02 Koto Bangun. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(3), 168-173. <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/682>

- Denzin, N. K. (2012). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (3rd ed.). Aldine Transaction.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-33.
<https://doi.org/10.35905/dialektika.v1i1.1976>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational Research: An Introduction* (8th ed.). Pearson.
- Groves, R. M., Fowler, F. J., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, R. (2009). *Survey Methodology* (2nd ed.). Wiley.
- Hidayatullah, M. (2023). *Model Pembelajaran Praktis dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Khotimah, I., Kholil, M., & Hasyim, N. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Media Pembelajaran Video Animasi di Kelas X.T SMA Fullday Al Muhajirin Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 81-93. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/15>
- Mahmudah, S., Muhith, A., & Afandi, A. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sujud Tilawah Kelas VII di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 119-133. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/25>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Musya'adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
<https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>
- Nasution, N.E.A., Al Muhdhar, M.H.I., Sari, M.S., & Balqis. (2023). Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 66-83.
<https://doi.org/10.36681/tused.2023.005>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putri, A., & Sukmadinata, N. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi, U., & Fauzi, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMPN 3 Klari. *Journal of Pedagogical and Teacher*

- Professional Development*, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/10>
- Stringer, E. T. (2014). *Action Research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458-465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>